

Strategi Pembelajaran Islam dengan Penggunaan Media Digital: Penelitian Kualitatif Melalui Analisis Isi

Muhammad Fauzan Abdillah

STAI Ma'arif Magetan; bejonuted@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Strategi Pembelajaran Digital; Studi Islam; Turat Digital</p> <p>(List three to five pertinent keywords specific to the article; yet reasonably common within the subject discipline; use lower case except for names).</p> <p>Received : 2026-02-17 Revised : 2026-02-20 Accepted : 2026-02-21</p>	<p>Studi ini bertujuan untuk menemukan, menilai, dan mengintegrasikan teknik pembelajaran yang paling efektif untuk studi Islam yang memanfaatkan sumber daya digital sebagai respons terhadap pentingnya pendidikan agama dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya pendekatan yang diadaptasi ke Analisis Konten kualitatif induktif. Informasi inti diperoleh dari 25 artikel jurnal akses terbuka yang diterbitkan dari tahun 2021 hingga 2025. Artikel-artikel ini diperiksa menggunakan Pengkodean Terbuka, pengembangan kategori, dan sintesis dari 187 unit pengkodean. Hasilnya menunjukkan transisi menuju kerangka pembelajaran campuran. Hasil yang signifikan adalah pengembangan siklus strategi pembelajaran digital untuk Studi Islam, yang mencakup empat tahap: (1) Presentasi dan Akses, (2) interaksi kritis, (3) verifikasi dan motivasi, dan (4) perluasan dan otentikasi. Pendekatan ini menggabungkan alat-alat kontemporer seperti gamifikasi dengan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan pengalaman belajar. Studi ini menawarkan kerangka kerja yang bermanfaat untuk menggabungkan teknologi sambil mempertahankan integritas konten Islam. Buku ini berfungsi sebagai sumber daya untuk program universitas Islam, yang berfokus pada pendidikan tinggi dan menekankan perlunya studi kuantitatif tambahan.</p>

1. INTRODUCTION

Pendidikan tinggi, khususnya di bidang Studi Islam, menghadapi tantangan signifikan dalam Revolusi Industri Keempat, yang ditandai dengan dominasi teknologi digital. Pergeseran ke lanskap digital ini telah mengubah cara informasi diproduksi, diakses, dan dimanfaatkan, sehingga sangat penting untuk memikirkan kembali praktik pendidikan secara radikal. Metode pengajaran Studi Islam tradisional seringkali bergantung pada interaksi tatap muka, ceramah, dan teks tradisional, yang, meskipun memiliki signifikansi historis dan spiritual yang penting, mungkin sudah ketinggalan zaman

dan kurang menarik bagi siswa yang tumbuh di era digital. Penggabungan alat digital, seperti situs web e-learning, konferensi video, perpustakaan digital, dan jejaring sosial pendidikan, kini sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Penerapan teknologi digital dapat memberikan akses yang lebih mudah ke sumber daya dari seluruh dunia, mendorong pembelajaran yang lebih adaptif dan mandiri, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, penelitian menyeluruh tentang pendekatan pendidikan yang efektif yang memanfaatkan kemampuan media digital dalam Studi Islam sangat penting (Sriharini & Izudin, 2022).

Efektivitas pendidikan berbasis teknologi di bidang studi agama menghadirkan perspektif unik yang membedakannya dari ilmu alam atau ilmu sosial dan humaniora yang lebih luas. Konten Studi Islam, yang mencakup interpretasi teks-teks suci, pemahaman konteks sejarah, dan perkembangan spiritual, membutuhkan strategi digital yang bijaksana dan metodis untuk mempertahankan integritas akademiknya selama fase digitalisasi. Strategi harus dirancang untuk menghubungkan tradisi keilmuan Islam yang otentik dengan perkembangan teknologi modern. Hal ini melibatkan penggunaan media digital tidak hanya untuk penyampaian informasi tetapi juga sebagai alat untuk dialog interaktif, pembelajaran berbasis skenario (misalnya, dalam yurisprudensi atau keuangan Islam), dan membangun literasi digital dalam konteks Islam di kalangan siswa. Investigasi ini bertujuan untuk mengungkap pola strategi sukses yang diamati di berbagai lembaga Studi Islam baik secara nasional maupun global (Sholeh, 2023).

Meskipun banyak penelitian mengeksplorasi integrasi teknologi ke dalam pendidikan, sebagian besar studi yang ada meneliti dampak keseluruhan teknologi (seperti Zoom atau Google Classroom) atau diarahkan pada pembuatan prototipe media pendidikan baru. Studi-studi ini seringkali kurang menganalisis secara rinci strategi pengajaran spesifik yang memungkinkan integrasi media digital yang bermanfaat dalam mata kuliah Studi Islam, yang memiliki karakteristik unik. Kesenjangan signifikan dalam literatur saat ini terletak pada kurangnya pemahaman tentang bagaimana implementasi kualitatif strategi media digital memengaruhi pemahaman siswa tentang isi Studi Islam dan perkembangan etika dan moral. Penelitian sebelumnya biasanya menggunakan metodologi kuantitatif yang menilai efikasi atau hasil pembelajaran berdasarkan skor tes, daripada pendekatan kualitatif-interpretatif yang mengeksplorasi makna, pengalaman, dan proses adaptasi dari strategi-strategi ini (Firdaus, Amrullah, Adawiyah, Zakiah, & Supiana, 2023).

Keunikan studi ini terletak pada fokusnya pada metode kualitatif, khususnya melalui Analisis Konten studi kasus dan publikasi dari berbagai jurnal ilmiah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengklasifikasikan berbagai metode pembelajaran media digital yang beragam dan tersebar dalam Studi Islam ke dalam model konseptual yang kohesif dan terorganisir. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini tidak hanya akan membahas "media apa yang digunakan," tetapi juga "bagaimana metode untuk menyusun, menampilkan, dan berinteraksi dengan konten Studi Islam dilakukan secara efektif menggunakan platform digital." Temuan analisis ini diharapkan dapat menciptakan model strategi pembelajaran digital berbasis konteks dalam Studi Islam yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan tinggi Islam lainnya baik di Indonesia maupun di seluruh dunia (Ulmadevi et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggabungkan strategi paling efektif untuk pengajaran Studi Islam melalui media digital menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan teoritis dalam bentuk kerangka strategis yang komprehensif, beserta saran praktis bagi

pendidik, perancang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan melakukan tinjauan komprehensif ini, makalah ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan menawarkan panduan strategis untuk membantu memastikan bahwa pendidikan Studi Islam tetap relevan, berwawasan, dan transformatif di era teknologi digital (Ibrahim, Attahiru, Muktar, & Bunza, 2024).

2. METHODS

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif menggunakan kerangka Analisis Konten Kualitatif. Tujuan kerangka ini adalah untuk secara sistematis menemukan, memeriksa, dan mengintegrasikan strategi pendidikan Studi Islam yang memanfaatkan media digital yang ditemukan dalam berbagai sumber (Tunison, 2023). Sumber data utama meliputi artikel jurnal akses terbuka yang diindeks di platform seperti Google Scholar, SINTA, dan SCOPUS, yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2021–2025), khususnya yang berfokus pada strategi atau model pembelajaran untuk Studi Islam/PAI di Perguruan Tinggi. Seleksi dokumen dilakukan menggunakan metode Pengambilan Sampel Bertujuan yang dipandu oleh kriteria inklusi yang ketat, bersama dengan pencarian kata kunci yang menyeluruh. Fokus analitis utama adalah pada Strategi Pembelajaran yang dirinci dalam teks, sementara unit yang lebih kecil (Unit Pengkodean) terdiri dari frasa atau kalimat yang menggambarkan proses metodologis, penggunaan media digital, interaksi, dan penilaian.

Alat utama yang digunakan dalam analisis ini adalah peneliti, yang didukung oleh Protokol Pengkodean. Proses evaluasi data mengikuti tahapan kerangka kerja Analisis Konten Kualitatif Induktif yang dimodifikasi. Proses dimulai dengan Persiapan Data dan Pengkodean Terbuka, di mana setiap segmen teks yang relevan diberi label deskriptif. Fase selanjutnya melibatkan Pembentukan Kategori, yang mencakup pengorganisasian kode dengan makna terkait ke dalam subkategori yang lebih besar (misalnya, mengkategorikan 'menggunakan Kahoot untuk kuis fiqih' sebagai 'Menggunakan Media Interaktif untuk Penilaian'). Metode ini diakhiri dengan Abstraksi dan Sintesis, menggabungkan subkategori ke dalam Kategori Utama (Strategi), yang akan berfungsi sebagai kerangka dasar untuk temuan penelitian (H. Susanto, Marpuah, Sudarmadi, Erwahyudin, & Wahyuni, 2024).

Untuk memastikan integritas temuan, aspek Validitas dan Reliabilitas ditekankan melalui dua pendekatan utama. Reliabilitas ditingkatkan dengan melakukan Triangulasi Sumber Data, yang melibatkan perbandingan pola strategi yang diidentifikasi di berbagai dokumen. Kredibilitas, di sisi lain, ditetapkan melalui Tinjauan Pakar atau Reliabilitas Antar Penilai, di mana seorang spesialis dalam metodologi atau Studi Islam diundang untuk menilai dan memverifikasi langkah-langkah pengkodean dan kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti, memastikan bahwa hasil analisis konten tidak bias dan dapat dipercaya (Saefullah, 2024).

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 Pola Umum Strategi Pembelajaran yang Muncul

Analisis kualitatif terhadap 25 artikel jurnal akses terbuka mengungkapkan pergeseran signifikan dalam metode pengajaran Studi Islam di pendidikan tinggi menuju pendekatan digital yang terstruktur dan komprehensif. Strategi digital dominan yang diamati adalah implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran terintegrasi seperti Moodle atau Google Classroom, yang berfungsi sebagai pusat utama untuk pengalaman pendidikan campuran. Platform ini telah berkembang melampaui sekadar solusi penyimpanan dokumen; kini platform tersebut ditingkatkan sebagai lingkungan

kolaboratif untuk interaksi, penilaian, dan diskusi asinkron. Tren ini menunjukkan bahwa pendidik dalam Studi Islam menyadari kebutuhan untuk membangun lingkungan digital yang familiar bagi siswa. Tujuan utama transisi ini adalah untuk meningkatkan transparansi dalam manajemen kursus dan menyediakan materi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini telah berhasil menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang terorganisir dengan baik dan sepenuhnya digital (S. Susanto, Muafiah, Desrani, Ritonga, & Hakim, 2022).

Tren umum terkait penggunaan teknologi ditemukan dalam mata kuliah yang membutuhkan analisis teks mendalam dan pemikiran kritis, seperti Tafsir, Hadits, dan Fiqih Muamalah. Para pengajar tidak hanya mengunggah bacaan tetapi juga menggunakan alat yang mendorong keterlibatan kognitif tingkat tinggi. Tren yang menonjol melibatkan penggunaan konferensi video langsung untuk diskusi antar mahasiswa tentang topik seperti Fiqih atau Hadits. Lebih lanjut, terdapat pola penggabungan aplikasi gamifikasi untuk menilai pemahaman konsep Aqidah dan Syariah. Tren-tren ini mencerminkan inisiatif strategis oleh lembaga-lembaga Studi Islam yang bertujuan untuk mempertahankan kedalaman eksplorasi akademis sambil memanfaatkan teknologi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. (Riyadi, Rozaanah, & Abdulghani, 2025). Integrasi ini menandakan adopsi teknologi yang matang dan sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan Islam.

Para peneliti secara langsung mengaitkan tren yang berlaku ini dengan harapan akan kompetensi abad ke-21 dan elemen-elemen penentu Era Digital. Pembelajar modern membutuhkan keterampilan yang kuat dalam berpikir kritis, kerja tim, dan literasi digital untuk berkembang di lanskap pekerjaan global yang kompetitif. Strategi LMS, video, dan gamifikasi yang diidentifikasi bertindak sebagai alat pendidikan untuk menumbuhkan keterampilan penting ini. Misalnya, optimalisasi perpustakaan digital tidak hanya memfasilitasi akses ke sumber daya tetapi juga secara eksplisit mengembangkan keterampilan dalam kurasi dan verifikasi informasi (literasi digital Islam), yang sangat penting untuk membedakan sumber-sumber Islam yang kredibel secara daring. Oleh karena itu, digitalisasi Studi Islam bukanlah sekadar tren yang berlalu, melainkan adaptasi metodologis terhadap kebutuhan masyarakat dan persyaratan profesional yang berkembang di era 4.0 (Restalia & Khasanah, 2025).

3.2 Kategori Utama Strategi Pembelajaran Berbasis Media Digital

Strategi penyajian konten berfokus pada peningkatan platform e-learning untuk memastikan akses mudah dan konten yang terorganisir dengan baik. Para pendidik secara aktif memanfaatkan fitur modul dan halaman dalam LMS untuk memecah materi kursus menjadi bagian-bagian mingguan yang sistematis dan berbeda. Pengaturan ini memungkinkan siswa untuk memantau kemajuan dan meninjau materi yang diperlukan sebelum sesi langsung. Pendekatan ini menunjukkan transisi dari mengandalkan silabus fisik ke penggunaan panduan digital interaktif (Darmuh, R., & Kadar, 2023). Oleh karena itu, LMS berfungsi sebagai kurator pendidikan yang secara sistematis membantu siswa dalam menavigasi konten Studi Islam yang kompleks.

Tren penggunaan sumber daya multimedia cukup menonjol, terutama melalui video pembelajaran yang dibuat oleh pengajar atau bersumber dari saluran terpercaya. Selain itu, infografis animasi sering digunakan untuk memperjelas konsep kronologis atau hierarkis dalam ilmu-ilmu Islam. Perpustakaan digital dan e-book telah menjadi sumber daya penting, menggantikan teks fisik yang sulit ditemukan. Tren yang muncul adalah pengajar memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk menganalisis informasi dari dua sumber digital yang berbeda. Pendekatan multimedia ini dirancang untuk memenuhi preferensi belajar yang berbeda dan meningkatkan daya tarik visual ajaran agama (F. M. Othman, 2024).

Visualisasi memainkan peran penting dalam memahami gagasan tekstual seperti Tafsir, Hadits, atau yurisprudensi, yang biasanya bersifat abstrak atau historis. Dengan menggambarkan narasi

sejarah, seperti peta yang mengilustrasikan upaya dakwah Nabi atau perkembangan hukum (maqasid syariah), gagasan-gagasan ini menjadi lebih nyata dan mudah diingat bagi para pelajar. Visualisasi membantu menghubungkan teks-teks kuno dengan konteks para pelajar kontemporer. Keefektifan presentasi ini terletak pada kemampuannya untuk memperkenalkan unsur-unsur inovatif tanpa mengurangi makna yang lebih dalam dari ilmu-ilmu Islam yang dipelajari (Fadilah, 2023).

Pembelajaran sinkron melalui konferensi video telah diakui sebagai metode kunci untuk melestarikan esensi kelas tradisional dan diskusi mendalam yang dibutuhkan dalam Studi Islam. Ruang diskusi kelompok kecil (breakout rooms) umumnya digunakan untuk membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk diskusi tentang isu-isu yurisprudensi terkini atau interpretasi ayat-ayat Al-Quran oleh sesama siswa. Metode ini memungkinkan pendidik untuk berinteraksi secara virtual dan mengamati dinamika kelompok. Lebih lanjut, penggunaan rekaman sesi dianggap sebagai praktik penting untuk memungkinkan peninjauan materi dan klarifikasi sumber-sumber yang diperdebatkan (Saleh, Sari, & Pujiarti, 2023).

Berbeda dengan format sinkron, forum diskusi berbasis LMS atau platform sosial akademik (seperti grup Telegram atau Slack) memfasilitasi interaksi asinkron yang lebih kontemplatif. Format ini memberi siswa yang mungkin kurang nyaman berbicara dalam lingkungan waktu nyata kesempatan untuk berpikir lebih dalam dan mengatur tanggapan atau argumen. Platform ini sering digunakan untuk tugas analisis jurnal yang membutuhkan kontemplasi yang ekstensif. Manfaat pembelajaran asinkron adalah mengurangi tekanan pembelajaran tatap muka dan menangkap seluruh proses kognitif siswa dalam format digital yang berkelanjutan (Schultz & Sandidge, 2022).

Komunikasi digital, baik secara tatap muka maupun di waktu yang berbeda, sangat penting untuk mengembangkan keterampilan analitis yang berkaitan dengan referensi Islam yang kredibel. Dalam percakapan, siswa didorong untuk berbagi pandangan dan teori dengan menghubungkan langsung ke sumber elektronik yang andal atau artikel akademis. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk memvalidasi dan mendukung setiap pernyataan akademis yang dibuat (Maftuhah, 2025). Oleh karena itu, peran guru bergeser dari ceramah tradisional menjadi fasilitator dan kurator materi daring.

Alat kuis interaktif seperti Kahoot atau Quizziz umumnya digunakan di kelas yang berfokus pada penguasaan dan pemahaman prinsip-prinsip dasar Islam. Sumber daya ini memanfaatkan elemen gamifikasi untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi stres terkait ujian. Metode ini menawarkan umpan balik langsung yang secara signifikan memotivasi siswa. Penggunaan gamifikasi menunjukkan bahwa penilaian dapat mempertahankan suasana yang lebih santai sambil tetap menghormati keseriusan konten keagamaan yang dievaluasi (Nugroho, Wahidmurni, & Wahyuni, 2025).

Umpan balik yang lebih detail dan terarah diberikan melalui komentar dalam sistem manajemen pembelajaran atau platform pesan pribadi seperti email atau pesan Moodle. Instruktur menggunakan alat anotasi untuk memberikan umpan balik langsung dan spesifik pada bagian-bagian tertentu dari tugas esai atau proyek analitis. Umpan balik langsung ini memungkinkan siswa untuk dengan cepat memperbaiki kesalahan konseptual sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Efektivitas umpan balik digital ini sangat penting, terutama dalam mata kuliah di mana pengetahuan dibangun berdasarkan konten sebelumnya (Shoily, 2024).

Dampak penilaian digital, khususnya yang menggabungkan gamifikasi dan pembelajaran formatif, sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi siswa. Integrasi papan peringkat dan sistem poin ke dalam kuis interaktif menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat. Penilaian digital mengubah proses evaluasi menjadi tantangan yang menarik, mengurangi kecemasan, dan mendorong siswa untuk secara aktif mengeksplorasi pemahaman (Wan Ariffin, Chik, Rosli, & Nik Halman, 2024). Pendekatan ini membantu menghilangkan keraguan untuk meninjau materi beberapa kali.

Pendekatan intensif untuk memperdalam pengetahuan konten mencakup penggunaan jurnal digital dan basis data akademik seperti JSTOR, DOAJ, dan Moraref sebagai titik referensi utama untuk tugas analitis. Instruktur memberikan tugas yang mengharuskan siswa tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis dan mengkritik diskusi modern dalam studi Islam. Metode ini dirancang untuk membiasakan siswa dengan standar global penulisan akademik (Umam & Khadijah, 2023). Dengan memanfaatkan sumber-sumber tepercaya ini, dijamin bahwa pengayaan konten didasarkan pada keahlian ilmiah.

Untuk tugas-tugas reflektif dan inventif, penggunaan blog pribadi atau vlog untuk proyek interpretasi tematik atau analisis sejarah Islam telah mendapat perhatian yang cukup besar. Mahasiswa termotivasi untuk berbagi wawasan dalam format media yang kenal. Membuat vlog tentang tradisi kenabian atau menulis blog tentang Fiqih Prioritas berfungsi sebagai platform yang menantang mahasiswa untuk mengkomunikasikan pemahaman kepada khalayak yang lebih luas (Hakim, 2025). Hal ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi digital.

Pendidikan mandiri secara alami berkembang dari akses terbuka terhadap sumber daya global melalui platform daring. Siswa didorong untuk menganalisis dan membandingkan gagasan para cendekiawan dari berbagai perspektif dan wilayah, memperluas pemahaman mereka di luar kurikulum lokal. Akses ini memungkinkan siswa untuk menjadi pencari informasi yang independen. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran mereka tetapi juga menghubungkan kurikulum terstruktur dengan kebutuhan siswa untuk mengatasi isu-isu yang dihadirkan oleh Islam modern (N. F. B. Othman & Yusof, 2023).

3.3 Gambaran Umum Pengalaman Mahasiswa

Penelitian tentang bagaimana siswa beradaptasi dengan metode digital menunjukkan bahwa mereka yang terbiasa dengan teknologi cenderung merespons dengan cepat dan positif. Mereka mahir dalam memanfaatkan fitur-fitur yang menarik dan elemen-elemen yang digamifikasi. Siswa melaporkan bahwa pendekatan digital meningkatkan fleksibilitas dan relevansi pengalaman pendidikan mereka. Pergeseran ini menunjukkan bahwa siswa masa kini lebih menyukai lingkungan pembelajaran adaptif yang mendorong kreativitas. Namun, tingkat adaptasi bervariasi berdasarkan latar belakang siswa dan akses terhadap teknologi (Sirait, Anjelita, & Tantia, 2024).

Meskipun adaptasi berjalan positif, studi ini juga mengungkapkan pola kesulitan yang konsisten. Isu-isu utama meliputi tantangan akses, seperti memiliki layanan internet yang andal dan perangkat yang sesuai, yang berkontribusi pada ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya digital. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam keterampilan digital; beberapa siswa kesulitan menavigasi sistem manajemen pembelajaran yang kompleks atau memastikan kredibilitas informasi daring. Lebih jauh lagi, menjaga disiplin selama pembelajaran mandiri merupakan tantangan, karena lingkungan daring menuntut akuntabilitas pribadi yang lebih besar ("Online Learning during Covid-19 Pandemic: Issues and Challenges," 2023). Mengatasi hambatan-hambatan ini membutuhkan peningkatan infrastruktur dan dukungan pendidikan yang berkelanjutan.

Metode digital sangat berguna dalam membantu siswa memahami gagasan abstrak dalam studi Islam yang biasanya sulit diilustrasikan. Penggunaan simulasi berbasis skenario untuk mata pelajaran seperti etika atau yurisprudensi, bersama dengan grafik visual untuk konsep abstrak seperti akidah, menawarkan representasi yang lebih nyata bagi siswa. Media digital memungkinkan siswa untuk terlibat dengan gagasan abstrak ini, secara signifikan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan menyajikan perspektif baru tentang sejarah dan hukum Islam, pendekatan digital menghubungkan wawasan dari literatur klasik dengan realitas yang dihadapi oleh siswa modern (Rifa'i, Mubarak, Maksum, & Mustofa, 2025).

3.4 Integrasi tradisi ilmiah Islam dengan teknologi digital

Pendekatan yang paling signifikan dan khas adalah upaya untuk melestarikan integritas teks-teks klasik (Kitab Turat) dengan memanfaatkan media digital. Metode ini biasanya menggabungkan aplikasi yang mendigitalisasi Turat (seperti Maktabah Syamilah online) sebagai bagian dari sumber daya Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). Implementasi hyperlink yang menghubungkan siswa ke materi Turat asli atau jurnal akademik terkemuka telah menjadi praktik umum. Pendekatan ini menunjukkan bahwa media digital bertindak sebagai alat verifikasi dan peningkatan, memastikan akses mudah ke sumber primer sambil mempertahankan kredibilitasnya (Triwildan & Fatimah, 2024).

Menganalisis strategi ini mengungkapkan perpaduan cerdas antara Taurat dan sumber daya digital kontemporer. Misalnya, siswa diinstruksikan untuk mencari teks Hadits tertentu di Maktabah Syamilah (sumber daya digital) dan kemudian mendiskusikan sanad dan matan dalam forum di dalam LMS (platform kolaboratif). Metode ini menggabungkan pencarian teks yang efisien dengan analisis kualitatif yang menyeluruh. Penggunaan alat digital memungkinkan pendidik untuk menghemat waktu dalam fase pencarian dan lebih fokus pada diskusi interpretatif yang mendalam. Kombinasi ini menggambarkan bagaimana teknologi dapat meningkatkan praktik keilmuan Islam tradisional (Wafaidil Wafa & Kuswandi, 2024).

Salah satu contoh penting dari artikel yang dibahas adalah penggunaan rekaman video untuk menangkap rantai narasi dari guru ke murid. Berbagai studi kasus menyoroti para dosen yang mendokumentasikan sesi diploma atau pembacaan buku (Mutala'ah) mereka dan menyimpan rekaman ini sebagai sumber daya digital. Metode ini memastikan bahwa transfer pengetahuan klasik tetap terstruktur sekaligus dilestarikan secara digital dan tersedia untuk referensi di masa mendatang. Contoh lain melibatkan pembuatan infografis untuk Isnad guna memetakan jalur narasi sebuah Hadits, menggabungkan keaslian materi dengan representasi visual modern (Syafaat, Darwis, & Fajaruddin, 2025).

3.5 Efektivitas Strategi Berdasarkan Perbandingan Dokumen

Temuan dari perbandingan berbagai sumber data menunjukkan keselarasan yang kuat dalam strategi yang memanfaatkan interaksi waktu nyata yang berfokus pada tinjauan sejawat dan penilaian formatif digital yang cepat. Strategi-strategi ini secara konsisten diakui sebagai strategi yang mencapai tingkat keberhasilan tertinggi. Keselarasan ini menyoroti bahwa elemen kunci pembelajaran Studi Islam digital adalah terlibat dalam percakapan aktif dan menerima umpan balik yang cepat. Perbandingan ini memperkuat bahwa pendekatan campuran, yang menggabungkan keunggulan interaksi tatap muka dengan fleksibilitas metode asinkron, adalah yang paling berdampak (Hussin et al., 2022).

Evaluasi efektivitas strategi mempertimbangkan keselarasan strategi tersebut dengan karakteristik khas studi Islam, yang meliputi kebutuhan akan dialog, validasi sumber, dan pengembangan penalaran etis. Meskipun teknik gamifikasi dianggap berhasil dalam meningkatkan motivasi, metode interaksi dan imersi terbukti paling efektif dalam memenuhi kebutuhan akademis mendasar. Model terbaik adalah model yang berhasil mengintegrasikan ketelitian analitis, seperti menggunakan ruang diskusi kelompok untuk diskusi teks, dengan elemen motivasi seperti gamifikasi (Safroni & Hidayah, 2024).

Pola strategi yang diakui paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah model siklus terintegrasi yang menampilkan: (1) Multimedia untuk presentasi (Fase 1), (2) interaksi sinkron untuk dialog (Fase 2), dan (3) pendalaman melalui sumber yang kredibel (Fase 4). Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga terlibat dalam pemrosesan kritis melalui diskusi dan memverifikasinya dengan sumber yang dapat diandalkan.

3.6 Model Konseptual Strategi Pembelajaran Digital Studi Islam

Model ini, yang muncul dari integrasi semua kategori strategi kunci yang telah diidentifikasi, menyajikan kerangka kerja konseptual untuk siklus Strategi Pembelajaran Digital dalam Studi Islam. Kerangka kerja siklus ini menggambarkan perjalanan pembelajaran yang berkelanjutan dan terorganisir, di mana keempat kategori strategi tersebut berinteraksi dan saling meningkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyeluruh. Kerangka kerja ini menawarkan panduan praktis, bukan sekadar daftar sumber daya digital.

Fase dalam Siklus	Kategori Strategi	Tujuan Pedagogis Inti
Fase 1	Penyajian dan Akses Materi	Membangun struktur dasar pembelajaran dan meningkatkan kemudahan akses terhadap materi.
Fase 2	Dialog Interaktif dan Kajian Kritis	Mengembangkan keterampilan analisis teks, berpikir kritis, serta kerja sama tim.
Fase 3	Evaluasi dan Penguatan	Menilai pemahaman konsep, meningkatkan motivasi, dan mengonfirmasi capaian belajar jangka pendek.
Fase 4	Perluasan dan Validasi melalui Pendalaman serta Refleksi	Mendorong pembelajaran mandiri, memperluas perspektif, dan memastikan keaslian serta validitas sumber.

Keterkaitan elemen-elemen strategi ini membentuk siklus berulang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran efektif adalah perjalanan berkelanjutan. Proses dimulai dengan akses yang jelas dan terorganisir (Fase 1), yang mengarah pada keterlibatan aktif dan refleksi kritis (Fase 2). Keterlibatan ini kemudian dikonfirmasi dan didorong melalui umpan balik langsung (Fase 3). Lebih lanjut, hasil penilaian yang kuat mendorong investigasi independen dan verifikasi sumber (Fase 4), yang kemudian memperkenalkan masukan baru (sumber daya digital baru) yang memulai kembali Fase 1, membentuk siklus kemajuan yang berkelanjutan. Kerangka kerja ini memastikan bahwa setiap sumber daya digital memiliki tujuan pendidikan tertentu dalam siklus pembelajaran Studi Islam.

Kerangka teoretis ini menyajikan model yang dapat dimanfaatkan secara komprehensif di universitas Islam mana pun yang bertujuan untuk transformasi digital sistematis. Potensi implementasinya sangat luas di berbagai lingkungan institusional, termasuk universitas, untuk memastikan bahwa mata kuliah Studi Islam mereka tetap relevan dan efektif dalam lanskap digital modern. Mengadopsi model ini memastikan bahwa kemajuan teknologi diintegrasikan secara cermat ke dalam misi fundamental Pendidikan Studi Islam: menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang pengetahuan agama tetapi juga menunjukkan keterampilan digital dan kemampuan beradaptasi yang kuat (Amin Ahmad et al., 2024).

4. CONCLUSION

Studi kualitatif ini yang berfokus pada analisis isi menemukan bahwa transformasi digital dalam Studi Islam tidak sekadar berarti penerapan teknologi, melainkan merupakan penyesuaian pedagogis yang berkembang guna menjaga relevansi keilmuan Islam di era revolusi industri keempat. Hasil utama penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang paling efektif terwujud dalam sebuah Model siklus terintegrasi yang terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan: penyajian dan akses, keterlibatan kritis, verifikasi dan motivasi, serta perluasan dan validasi. Model ini memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan Islam dengan mengisi kekosongan literatur serta menjelaskan secara kualitatif peran media digital dalam menjaga integritas konten dan sumber klasik. Metode yang diidentifikasi secara efektif menggabungkan perangkat kontemporer (seperti gamifikasi dan konferensi video) dengan prinsip akademik tradisional (seperti analisis sanad dan matan), yang sangat krusial dalam studi keagamaan. Kekuatan utama model ini terletak pada kemampuannya mengubah gagasan yang abstrak dan tekstual menjadi pengalaman belajar yang visual, kolaboratif, dan terstruktur, sehingga secara signifikan meningkatkan kemampuan analitis, motivasi, dan disiplin diri mahasiswa.

Lembaga pendidikan tinggi Islam didorong untuk segera mengadopsi dan mengimplementasikan Model siklus strategi pembelajaran digital ini sebagai pedoman formal dalam pengembangan kurikulum Studi Islam. Secara khusus, institusi perlu memfokuskan pelatihan pendidik agar mampu mengintegrasikan fitur interaksi sinkron (Fase 2) dan eksplorasi mendalam berbasis sumber autentik (Fase 4) ke dalam sistem manajemen pembelajaran, sehingga penggunaan teknologi tidak berhenti pada fungsi administratif semata. Institusi juga perlu berinvestasi pada infrastruktur digital yang merata serta program peningkatan literasi digital mahasiswa guna mengurangi kesenjangan akses, yang merupakan tantangan signifikan, agar seluruh mahasiswa dapat memanfaatkan teknik pembelajaran digital secara optimal.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan menghasilkan kerangka konseptual, disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan validasi empiris melalui pendekatan kuantitatif. Studi lanjutan dapat menguji pengaruh statistik setiap fase dalam Model siklus terintegrasi terhadap variabel hasil belajar tertentu, seperti peningkatan skor pemahaman atau dampak langsung terhadap pembentukan karakter etis dan moral mahasiswa. Selain itu, penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan dengan mengeksplorasi penerapan model strategi ini pada jenjang pendidikan Islam yang lebih rendah (misalnya sekolah menengah) atau dalam konteks pendidikan dan pelatihan guru, sehingga memperkaya ragam strategi pembelajaran berbasis media digital dalam Studi Islam.

REFERENCES

- Amin Ahmad, K., Asni, F., Hasbulah, M. H., Hashom, H., Mustafa, W. A., Mohammed Noor, A., ... Nasir, K. (2024). Mobile Learning of Islamic Studies: A Comprehensive Review. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*. <https://doi.org/10.37934/araset.48.2.211224>
- Darmuh, M. M., R., W. A. U., & Kadar, A. S. (2023). Unveiling the efficacy of virtual and in-person presentations in delivering teaching material. *Klasikal*. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v5i1.863>
- Fadilah, N. (2023). The Impact of Visual Media on Enhancing Students' Comprehension of Islamic Religious Education Lessons. *Waraqat*. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v8i2.576>
- Firdaus, A., Amrullah, A., Adawiyah, L. R., Zakiah, Q. Y., & Supiana, S. (2023). Enhancing Learning Quality and Student Engagement: Utilizing Digital Technology in Islamic Education. *International Journal of Nusantara Islam*. <https://doi.org/10.15575/ijni.v11i2.29960>
- Hakim, A. R. (2025). *Innovative Teaching Strategies in Madrasahs: Integrating Traditional and Digital Pedagogies for Enhanced Student Engagement*. <https://doi.org/10.59784/jtlim.v1i1.4>
- Hussin, H., Amran, N. N., Abd Khafidz, H., Abdul Rahman, N., Ismail, A., Zakaria, Z., & Azlan, N. A.

- (2022). Students' Perception of Digital Alternative Assessment Practices in Islamic Studies. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i3/14477>
- Ibrahim, U., Attahiru, A., Muktar, A., & Bunza, K. U. (2024). *Utilizing Digital Resources and Platforms to Enhance the Teaching of Arabic Language and Literature in Islamic Education*. <https://doi.org/10.59890/ijels.v2i1.936>
- Maftuhah. (2025). Strategi pembelajaran edukatif berbasis teknologi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan agama islam di era digital. *Al-Ibrah*. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v10i1.538>
- Nugroho, R. Y., Wahidmurni, W., & Wahyuni, E. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Kahoot! untuk Meningkatkan Retensi Materi Al-Qur'an dan Hadits serta Hasil Belajar Siswa. *Fondatia*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i3.5844>
- Online learning during Covid-19 pandemic: issues and challenges. (2023). *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1504/wremsd.2023.127245>
- Othman, F. M. (2024). The Use of Technology in Hadith Pedagogy. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i2/21074>
- Othman, N. F. B., & Yusof, M. F. B. M. (2023). *Perusing Learning Challenges in the Digital Era: Between Qur'anic Concepts and Contemporary Education*. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol7no2.199>
- Restalia, W., & Khasanah, N. (2025). Transformation of Islamic education in the digital age: Challenges and opportunities. *Tadibia Islamika*. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v4i2.8964>
- Rifa'i, F. L., Mubarak, F. U. A., Maksum, M. N. R., & Mustofa, T. A. (2025). From Mimbar to Mouse: Adapting Islamic Education to the Digital Age. *Iseedu*. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i1.8700>
- Riyadi, S. S., Rozaanah, R., & Abdulghani, N. A. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam. *Tasqif*. <https://doi.org/10.51590/tsqf.v2i2.17>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah*. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Safroni, S., & Hidayah, U. A. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis gamifikasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1131>
- Saleh, M. N. I., Sari, R., & Pujiarti, P. (2023). Management of Online Learning in Islamic Higher Education: Challenges and Prospects. *Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.24014/potensia.v9i1.22761>
- Schultz, B., & Sandidge, C. (2022). Improving Online Discussion Boards. *The Northwest eLearning Journal*. <https://doi.org/10.5399/osu/nwelearn.2.1.5643>
- Shoily, R. A. (2024). Classroom Feedback In The Digital Age: A Comprehensive Analysis. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*. <https://doi.org/10.9790/0837-2910060104>
- Sholeh, M. (2023). *Technology Integration in Islamic Education: Policy Framework and Adoption Challenges*. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155>
- Sirait, S. H. K., Anjelita, & Tantia, N. (2024). Use of E-learning as a Learning Method Among Students. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.54209/edumaniora.v3i01.40>
- Sriharini, S., & Izudin, A. (2022). Islamic Higher Education's Internationalization of Islamic Studies: Revitalization or New Trend? *At-Tarbawi*. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v7i2.5513>
- Susanto, H., Marpuah, S., Sudarmadi, Erwahyudin, D. D., & Wahyuni, N. (2024). *The Development of Interactive Learning Media for Islamic Religious Education in Elementary Schools in Indonesia*. <https://doi.org/10.70232/jrmste.v1i2.14>
- Susanto, S., Muafiah, E., Desrani, A., Ritonga, A. W., & Hakim, A. R. (2022). Trends of Educational Technology (EdTech): Students' Perceptions of Technology to Improve the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.6.14>

- Syafaat, I. N., Darwis, M., & Fajaruddin, A. A. (2025). Urgensi Mata Rantai Keilmuan dalam Pendidikan Islam di Era AI. *Discovery*. <https://doi.org/10.33752/discovery.v10i1.8700>
- Triwildan, A., & Fatimah, S. T. (2024). Penggunaan Media AI Maktabah Al Syamilah terhadap Pendidikan Agama Islam. *Blantika*. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i8.187>
- Tunison, S. (2023). *Content Analysis*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-04394-9_14
- Ulmadevi, U., Supriadi, S., Simbolon, A. M. Y., Yunita, I., Jannah, N. Z., & Asri, R. W. (2023). *Challenges of Islamic Educational Institutions in the Digital Age*. <https://doi.org/10.30983/gic.v1i1.120>
- Umam, H., & Khadijah, I. (2023). Enhancing Pedagogy in Islamic Studies Methodology: A Focus on Hadith Instruction. *Diroyah*. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v8i1.30352>
- Wafaidil Wafa, A., & Kuswandi, D. (2024). *Turats sebagai strategi pembelajaran di lembaga pendidikan islam*. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1194>
- Wan Ariffin, W. N. J., Chik, A., Rosli, R., & Nik Halman, N. N. A. (2024). Examining the Impact of Gamification Assessment on Motivation and Engagement in Learning Social Science Courses in Higher Education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v13-i3/22332>